

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa prenatal. Selain itu BBLR juga dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi (Hadi, 2001). Menurut WHO (*World Health Organization*) sejak tahun 1961 menyatakan bahwa semua bayi baru lahir yang berat badannya kurang atau sama dengan 2500 gram disebut *low birth weight infant* (bayi berat badan lahir rendah, BBLR). Definisi WHO tersebut dapat disimpulkan secara ringkas sebagai bayi berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang atau sama dengan 2500 gram (Asrining, 2003).

Dalam laporan WHO pada tahun 2011 dikemukakan bahwa di Asia Tenggara, 20-35% bayi yang dilahirkan terdiri dari BBLR dan 70-80% dari kematian neonatus terjadi pada bayi kurang bulan dan BBLR. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain antara 9-30% cara nasional berdasarkan analisa lanjut Survey Dinas Kesehatan Indonesia (SDKI), angka BBLR sekitar 7,5% (Cahyani), 2010). Bayi BBLR harus dilakukan tindakan penanganan di rumah sakit, bergantung pada kondisi bayi masing-masing. Sebelum mencapai berat badan yang cukup, bayi biasanya memerlukan perawatan intensif dalam incubator, karena bayi BBLR

sangat sensitif terhadap perubahan suhu. Oleh sebab itu, bayi dimasukkan ke kotak kaca yang bisa diatur kestabilan suhunya (Proverawati, 2010).

Berdasarkan data dinas kesehatan Jawa Timur angka kelahiran bayi BBLR tahun 2014 tergolong tinggi, tercatat sekitar 26,0/1000 kelahiran hidup adalah bayi dilahirkan dalam kondisi bayi berat lahir rendah dan angka kematian yang di sebabkan oleh partus sebesar 29%. Data rekam medis di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang pada bulan oktober tahun 2015 – april tahun 2016 didapatkan 51 kasus kelahiran hidup adalah bayi-bayi BBLR dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram dimana bayi yang dirawat adalah bayi rujukan dari bidan praktek, RSIA dan puskesmas terdekat. Lama perawatan bayi BBLR di RS Siti Khodijah rata-rata 21 hari.

Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan pada saat bayi (Mansur, 2009). Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik (Depkes RI, 2006). Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal (Hardiko, 2007).

Pencapaian berat badan yang tidak sesuai mengganggu kesehatan, bahkan jika terlalu ekstrim dapat menimbulkan kematian. Kematian perinatal pada bayi berat badan lahir rendah 8 kali lebih besar dari bayi normal pada umur kehamilan yang sama. Prognosis akan lebih buruk lagi bila berat badan makin rendah. Angka kematian yang tinggi terutama disebabkan oleh sering dijumpai

kelainan komplikasi neonatal seperti afiksia, aspirasi pneumonia, perdarahan intrakranial, dan hipoglikemia (Mochtar, 2008). Selain itu BBLR juga akan mengalami penurunan berat badan. Bayi Berat Badan Lahir Rendah akan kehilangan berat badan selama 7-10 hari pertama, sampai 10% untuk bayi dengan berat lahir lebih dari 1500 gram dan 15% untuk berat bayi kurang dari 1500 gram (Soetjiningsih, 2005). Salah satu cara pencegahan komplikasi dan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan berat lahir rendah dengan memberikan terapi komplementer (Pantiawati, 2010).

Terapi komplementer yang sering dilakukan pada bayi dengan berat lahir rendah adalah terapi pijat dan terapi musik. Percobaan klinis telah mencatat peningkatan berat badan bayi premature yang lebih besar setelah dilakukan pemijatan selama 5 sampai 10 hari, walaupun pemasukan makanan dan waktu tidur tidak meningkat. Pijat bayi merupakan aplikasi sentuhan karena pijat bayi mengandung unsur kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari sel-sel otak. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, para pakar membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat menghasilkan perubahan psikologi berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh dan kecerdasan emosi yang lebih baik (Roesli, 2010).

Data tentang efek positif pijat bayi, kebanyakan berasal dari hasil penelitian pada bayi prematur yang dilakukan sejak tahun 1970 di *Touch Research Institutes di Miami Medical School*. Menurut penelitian Tiffani Field dan kawan-kawan di Miami, pijat bayi BBLR akan memberikan dampak

positif, antara lain : meningkatkan berat badan bayi hingga 47% perhari lebih banyak, bayi dapat pulang dari rumah sakit 6 – 10 hari lebih cepat karena reflek hisap baik sehingga kebutuhan nutrisi terpenuhi, penghematan biaya 10.000.000 per bayi, bayi tampak lebih aktif dan siaga (alert) serta tidur lebih lelap, lebih sedikit terjadi serangan apnoe (pernafasan berhenti) dan bradycardia. Penelitian Schanberg tahun 1995 melalui percobaan pada bayi tikus dan pada bayi dengan berat badan lahir rendah, mengemukakan tentang terpicunya enzim ornitin dekarboksilase oleh pemijatan sehingga merangsang hormon pertumbuhan dan juga efek pemijatan aktivitas nervus vagus sehingga mekanisme penyerapan makanan serta reflek hisap menjadi lebih baik dan pijat juga menurunkan gelombang alfa dan meningkatkan gelombang beta serta pada otak sehingga bayi terlelap saat tidur dan akan memperbaiki perkembangan (Roesli, 2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan umum bayi berat lahir rendah adalah faktor ibu (Gizi saat hamil kurang, Jarak hamil dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun ibu), faktor kehamilan, faktor janin, nilai apgar scor saat lahor kelainan congenital (*bibir sumbing, Down sindrome, cereba; palsy, tongtie*). Selain itu bayi berat lahir rendah banyak sekali beresiko terjadi permasalahan pada sistem tubuh pernafasan gangguan nafas yang sering terjadi pada bayi berat lahir rendah adalah penyakit membran hyalin oleh karena organ paru yang kurang matang, pada sistem pencernaan dikarenakan saluran pencernaan bayi belum berfungsi sempurna sehingga penyerapan makanan menjadi lemah atau kurang baik, aktifitas otot pencernaan masih belum sempurna sehingga penyerapan lambung berkurang,

mudah terjadi kembung, regurgitasi dan aspirasi, hal ini dikarenakan kerja dari sfingter kardioesofagus yang belum sempurna, pada sistem kekebalan tubuh bayi relatif belum sanggup membentuk antibodi dan daya fagositosis serta reaksi terhadap infeksi belum baik dikarenakan sistem kekebalan bayi belum matang sedangkan gangguan jantung yang sering ditemui pada bayi berat lahir rendah adalah PDA (*paten ductus arteriosus*) diperkirakan 22% diantara bayi kemungkinan akan menderita PDA. Dari masalah yang ada bila tidak ditangani dengan serius bisa mempengaruhi kesehatan serta tumbuh kembang bayi berat lahir rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang observasi pijat bayi pada bayi berat lahir rendah di Ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa berat badan bayi lahir rendah sebelum dilakukan pemberian pijat bayi ?
2. Bagaimanakah respon bayi saat pelaksanaan proses pemberian pijat bayi?
3. Berapa berat badan BBLR setelah dilakukan tindakan pijat bayi ?

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi berat badan bayi lahir rendah sebelum dilakukan pemberian pijat bayi ?
2. Menjelaskan respon bayi saat proses pelaksanaan pemberian pijat bayi ?
3. Mengidentifikasi berat badan BBLR setelah dilakukan tindakan pijat bayi?

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Meningkatkan berat badan bayi 47% per hari lebih banyak.

Dengan memberikan rangsangan taktil pada bayi maka akan terjadi kondisi berikut :

Penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*), suatu enzim yang merupakan pengeluaran hormon pertumbuhan. Penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan dengan penurunan jumlah dan aktivitas ODC jaringan.

2. Bayi lelap tidur serta memperbaiki perkembangan

Dengan pijatan dapat merubah gelombang otak sedemikian rupa sehingga terjadi penurunan gelombang alfa dan meningkatkan gelombang beta serta teta. Gelombang otak seperti ini akan membuat bayi lelap tidur dan akan memperbaiki perkembangannya. Gambaran gelombang otak dapat dibuktikan dengan EEG (*elektro encephalografi*). Gambaran gelombang otak (Field, 1995).

3. Meningkatkan daya tahan tubuh

Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan *glucocorticoid receptor-binding capacity* sehingga akan terjadi penurunan kadar hormon *glucocorticoid* seperti adrenalin

atau hormon stres lain. Hal ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM, IgG dan IgA pada bayi – bayi yang sakit (Serafika, 1999).

1.4.2 Manfaat praktis

A. Bagi profesi keperawatan

1. Memberikan gambaran pada perawat bahwa tindakan dalam proses perawatan yang banyak dilakukan saat ini secara tidak disadari dapat menyakitkan bayi, dalam hal ini dapat diimbangi dengan memberikan sentuhan yang positif.
2. Menambah keterampilan perawat dalam memberikan perawatan bayi melalui sentuhan yang positif.
3. Meningkatkan peran perawat dalam memberikan dukungan dan pengetahuan pada orang tua bayi yang mengalami stress dalam menerima kondisi bayinya.
4. Sebagai modal untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak

B. Bagi orang tua bayi

1. Sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya secara optimal
2. Membantu meringankan biaya perawatan bayinya
3. Sebagai informasi yang berguna bagi orang tua bayi untuk menjalin ikatan psikologis orang tua sejak dini.
4. Sebagai masukan pada ibu dan keluarga agar lebih mengerti tentang manfaat dari penerapan dari pijat bayi.

C. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam proses keperawatan bayi berat lahir rendah (BBLR).